

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

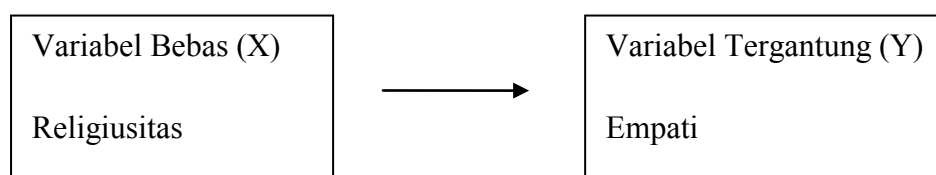
Penelitian dilakukan karena dilatarbelakangi oleh rasa ingin tahu manusia, dalam ketidaktahuan itulah manusia berusaha mencari jawab suatu permasalahan melalui berbagai pendekatan yang awalnya jawaban tersebut dibuat menggunakan data yang dikumpulkan tanpa ada pembuktian dengan melakukan spekulasi-spekulasi. Pada akhirnya, seiring meningkatnya taraf berfikir manusia, usaha mencari jawaban atas permasalahan, dilakukan dengan disertai pembuktian. Cara inilah yang disebut sebagai metode ilmiah atau penelitian (Purwanto, 2008).

Setiap penelitian mempunyai metode masing- masing dan metode ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian. Dalam penelitian perlu ditetapkan metode yang tepat dan sesuai untuk menjawab permasalahan, karena metode sangat berpengaruh pada berhasil tidaknya suatu penelitian. Penelitian harus diikuti dengan teknik- teknik yang sistematis dalam pemecahan masalah, yaitu : a) Identifikasi Variabel Penelitian; b) Definisi Operasional Variabel; c) Populasi dan Sample Penelitian ; d) Metode Pengumpulan Data; e) Uji Validitas dan Reliabilitas; f) Analisa Data.

#### **A. Identifikasi Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah variabel yang mempunyai nilai yang bervariasi (Purwanto, 2008). Menurut Nazir (2009) variabel penelitian adalah konsep yang mempunyai bermacam- macam nilai. Pengertian lain dijelaskan oleh Arikunto (2010) bahwa variabel adalah penggolongan suatu obyek, kelompok, kegiatan dan sebagainya menurut ciri tertentu.

Identifikasi variabel penelitian merupakan penentuan variabel- variabel yang akan diteliti dan variabel- variabel ini mempunyai nilai yang bervariasi sehingga dapat diukur dengan menggunakan alat ukur. Adapun variabel- variabel yang digunakan dan hendak diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Religiusitas merupakan variabel bebas (*independent variable*) dan Empati merupakan variabel tergantung (*dependent variable*). Keterkaitan hubungan antara kedua variabel tersebut adalah :



### **B. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Suatu penelitian harus terbuka dan dikomunikasikan kepada orang lain, untuk menghindari perbedaan penafsiran dalam memahami penelitian, maka variabel- variabel dalam penelitian harus didefinisikan se jelas mungkin dalam bentuk definisi operasional. Menurut Suryabrata (Purwanto, 2008) definisi operasional adalah definisi yang didasarkan pada sifat- sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati atau diobservasi. Definisi operasional menurut Nazir (2009) adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut.

Berdasarkan hal tersebut, maka rumusan definisi operasional dari variabel penelitian adalah sebagai berikut :

### **1. Empati**

Empati dalam penelitian ini merupakan kegiatan kognitif sekaligus afektif, yaitu berupa pemahaman atas kondisi emosi atau suasana hati orang lain serta kemampuan untuk mengalami secara emosi atau masuk ke dalam pengalaman subyektif orang lain. Untuk mengetahui tinggi rendah empati yang dimiliki individu dapat diukur dengan skala yang dibuat peneliti berdasarkan karakteristik atau ciri- ciri yang dikemukakan oleh Departemen Agama RI (2004) antara lain sebagai berikut : a. Ikut merasakan, yaitu individu mampu merasakan suatu emosi atau mampu mengidentifikasi perasaan orang lain; b. Dibangun berdasarkan kesadaran diri, semakin terbuka individu kepada emosi diri sendiri atau mengetahui emosi diri sendiri, semakin terampil individu membaca perasaan; c. Peka terhadap bahasa non verbal yaitu mampu membaca nada bicara, gerak-gerik, ekspresi wajah dan sebagainya; d. Mengambil peran yaitu melahirkan perilaku yang konkrit, tidak saja diekspresikan melalui kata- kata tetapi juga melalui perbuatan; e. Tidak larut atau tetap kontrol diri.

### **2. Religiusitas**

Yang dimaksud religiusitas dalam penelitian ini menunjuk pada hubungan manusia dengan Tuhan yang sudah dihayati kemudian diwujudkan melalui pandangan hidup dan tingkah laku dalam keseharian individu. Untuk mengungkap religiusitas yang dimiliki individu peneliti menggunakan skala yang dibuat oleh

peneliti berdasarkan indikator yang merupakan dimensi- dimensi dari religiusitas yang dikemukakan oleh Glock dan Stark (Ghufron & Risnawita, 2011) sebagai berikut : a. Dimensi keyakinan, merupakan tingkatan sejauhmana seseorang menerima dan mengakui hal- hal yang dogmatik dalam agamanya; b. Dimensi peribadatan atau praktik agama, adalah tingkatan sejauh mana seseorang menunaikan kewajiban- kewajiban ritual dalam agamanya; c. Dimensi penghayatan, merupakan perasaan keagamaan yang pernah dialami dan dirasakan; d. Dimensi pengetahuan agama, adalah seberapa jauh seseorang mengetahui dan memahami ajaran- ajaran agamanya terutama yang ada dalam kitab suci; e. Dimensi pengalaman adalah sejauhmana implikasi ajaran agama memengaruhi perilaku seseorang dalam kehidupan sosial.

### **C. Subyek Penelitian**

Sampel adalah suatu bagian yang dipilih dengan cara tertentu untuk mewakili keseluruhan kelompok populasi (Purwanto, 2008). Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *incidental sampling* yaitu bahwa yang dijadikan anggota sampel adalah apa atau siapa saja yang kebetulan dijumpai di tempat- tempat tertentu (Hadi, 2004). Subyek dalam penelitian ini adalah remaja Kristen yang berada di sekolah, baik sekolah swasta, sekolah negeri maupun di gereja, sebanyak 73 orang dan pelaksanaan penelitian di mulai tanggal 2 s.d 15 Juni 2013 di wilayah Surabaya.

### **D. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan (Nazir, 2009).

Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan skala yaitu daftar pernyataan yang diberikan kepada subyek penelitian dengan tujuan untuk mengetahui dan sekaligus dapat mengungkap aspek – aspek yang ingin diketahui dari subyek penelitian. Adapun alasan peneliti menggunakan skala dalam pengumpulan data ini adalah : subyek adalah individu yang paling tahu dan mengerti tentang dirinya sendiri; jawaban yang diberikan oleh subyek kepada peneliti adalah benar – benar dapat dipercaya; interpretasi subyek tentang pernyataan – pernyataan yang diajukan kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan peneliti.

Penelitian ini menggunakan dua skala yaitu skala empati dan skala religiusitas. Berikut ini adalah penjelasan dari masing- masing skala :

#### 1. Skala Empati

Alat ukur dalam penelitian ini menggunakan skala Likert yang sudah dimodifikasi dengan pernyataan- pernyataan lewat pilihan jawaban, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Skala Likert yang sudah dimodifikasi ini meniadakan pilihan jawaban tengah (ragu- ragu) berdasarkan tiga alasan, yaitu: (a) jawaban tengah (ragu- ragu) dapat diartikan belum memuaskan, (b) adanya alternatif jawaban tengah (ragu- ragu) akan ada kecenderungan individu memilihnya, (c) terjadinya kategori jawaban di tengah (ragu- ragu) akan menghilangkan banyak data penelitian, sehingga mengurangi banyak informasi yang dapat dijangkau responden.

Menurut Departemen Agama RI seseorang dikatakan mempunyai empati yang tinggi dapat dilihat dari ciri- ciri yang dimiliki. Adapun untuk mengetahui tingkat empati yang dimiliki individu, haruslah dilakukan pengukuran berdasarkan indikator- indikator atau ciri- ciri yang ada pada empati yaitu : a. Ikut merasakan, artinya individu mampu merasakan suatu emosi atau mampu mengidentifikasi perasaan orang lain; b. Dibangun berdasarkan kesadaran diri, semakin terbuka individu kepada emosi diri sendiri atau mengetahui emosi diri sendiri, semakin terampil individu membaca perasaan, dengan meningkatkan kemampuan kognitif khususnya kemampuan menerima perspektif orang lain seseorang akan memperoleh pemahaman terhadap perasaan orang lain dan emosi orang lain yang lebih lengkap; c. Peka terhadap bahasa non verbal, yaitu mampu membaca nada bicara, gerak- gerak, ekspresi wajah dan sebagainya karena emosi jarang diungkapkan dengan kata- kata melainkan lebih sering diungkapkan melalui isyarat; d. Mengambil peran, yaitu melahirkan perilaku yang konkrit, tidak saja diekspresikan melalui kata- kata tetapi juga melalui perbuatan; e. Tidak larut atau tetap kontrol diri yaitu dengan mengenali sinyal- sinyal perasaan atau emosi yang tersembunyi dalam reaksi- reaksi terhadap diri sendiri yang sedang berempati sehingga tidak larut dalam situasi sosial.

Pernyataan- pernyataan dalam skala Likert terdiri dari pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Pernyataan *favorable* menunjukkan indikasi mendukung terhadap teori yang diungkap, sedangkan pernyataan *unfavorable* menunjukkan indikasi tidak mendukung terhadap teori yang diungkap. Di dalam menilai jawaban (memberi skor) untuk pernyataan *favorable* bergerak dari 4

sampai 1 dengan pilihan sangat setuju (SS) diberi nilai 4, setuju (S) diberi nilai 3, tidak setuju (TS) diberi nilai 2 dan sangat tidak setuju (STS) diberi nilai 1. Sebaliknya, untuk pernyataan *unfavorable* bergerak dari 1 sampai 4, dengan pilihan sangat setuju (SS) diberi nilai 1, setuju (S) diberi nilai 2, tidak setuju (TS) diberi nilai 3 dan sangat tidak setuju (STS) diberi nilai 4.

Skala yang digunakan untuk mengungkap tinggi rendah empati yang dimiliki individu terdiri dari 34 aitem, yang terbagi atas 17 pernyataan *favorable* dan 17 pernyataan *unfavorable*. Blue print skala empati dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini

**Tabel 1. Blue Print Skala Empati**

No	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1.	Ikut merasakan	1,12,21	2,11,22	6
2.	Dibangun berdasarkan kesadaran diri	3,14,24	4,13,23	6
3.	Peka terhadap bahasa non verbal	5,16,25	6,15,26	6
4.	Mengambil peran	7,18,27,31	8,17,28,32	8
5.	Tidak larut atau tetap kontrol diri	9,20,29,33	10,19,30,34	8
<b>Total</b>		17	17	34

## 2. Skala Religiusitas

Alat ukur dalam penelitian ini menggunakan skala Likert yang sudah dimodifikasi dengan pernyataan- pernyataan lewat pilihan jawaban, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Skala Likert yang sudah dimodifikasi ini meniadakan pilihan jawaban tengah (ragu-

ragu) berdasarkan tiga alasan, yaitu: (a) jawaban tengah (ragu- ragu) dapat diartikan belum memuaskan, (b) adanya alternatif jawaban tengah (ragu- ragu) akan ada kecenderungan individu memilihnya, (c) terjadinya kategori jawaban di tengah (ragu- ragu) akan menghilangkan banyak data penelitian, sehingga mengurangi banyak informasi yang dapat dijangkau responden.

Adapun tingkat religiusitas individu dapat diukur melalui dimensi- dimensi yang terkandung dalam religiusitas menurut Glock dan Stark (Ghufron & Risnawita, 2011) sebagai berikut : a. Dimensi keyakinan ( *the ideological dimension*) adalah tingkatan sejauhmana seseorang menerima dan mengakui hal-hal yang dogmatik dalam agamanya, misalnya keyakinan adanya sifat- sifat Tuhan, adanya malaikat, surga, para nabi dan sebagainya; b. Dimensi Peribadatan ( *the ritual dimension*) adalah tingkatan sejauh mana seseorang menunaikan kewajiban- kewajiban ritual dalam agamanya; c. Dimensi Penghayatan ( *the experiential dimension*) adalah perasaan keagamaan yang pernah dialami dan dirasakan seperti merasa dekat dengan Tuhan, tenteram saat berdoa, tersentuh mendengar ayat kitab suci, merasa senang doanya dikabulkan dan sebagainya; d. Dimensi pengetahuan agama ( *the intellectual dimension*) seberapa jauh seseorang mengetahui dan memahami ajaran- ajaran agamanya terutama yang ada dalam kitab suci; e. Dimensi pengalaman ( *the consequential dimension*) adalah sejauh mana implikasi ajaran agama memengaruhi perilaku seseorang dalam kehidupan sosial, misalkan mendermakan harta untuk keagamaan dan sosial, menjenguk orang sakit dan sebagainya.



Pernyataan- pernyataan dalam skala Likert terdiri dari pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Pernyataan *favorable* menunjukkan indikasi mendukung terhadap teori yang diungkap, sedangkan pernyataan *unfavorable* menunjukkan indikasi tidak mendukung terhadap teori yang diungkap. Di dalam menilai jawaban (memberi skor) untuk pernyataan *favorable* bergerak dari 4 sampai 1 dengan pilihan sangat setuju (SS) diberi nilai 4, setuju (S) diberi nilai 3, tidak setuju (TS) diberi nilai 2 dan sangat tidak setuju (STS) diberi nilai 1. Sebaliknya, untuk pernyataan *unfavorable* bergerak dari 1 sampai 4, dengan pilihan sangat setuju (SS) diberi nilai 1, setuju (S) diberi nilai 2, tidak setuju (TS) diberi nilai 3 dan sangat tidak setuju (STS) diberi nilai 4.

Skala yang digunakan untuk mengukur religiusitas terdiri dari 60 aitem, yang terbagi atas pernyataan *favorable* sebanyak 30 aitem dan pernyataan *unfavorable* sebanyak 30 aitem. Blue print skala religiusitas dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini

**Tabel 2. Blue Print Skala Religiusitas**

No	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1.	Dimensi keyakinan	1,11,19,29,40	2,12,20,30,46	10
2.	Dimensi peribadatan	3,21,31,33,41	4,13,22,32,42	10

3.	Dimensi penghayatan	5,14,23,34,43,47,53	6,15,24,35,44,48,54	14
4.	Dimensi pengetahuan agama	7,16,25,36,45,49,60	8,26,37,50,53,55,58	14
5.	Dimensi pengalaman	9,17,27,38,51,56	10,18,28,39,57,59	12
<b>Total</b>		30	30	60

## E. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

### 1. Validitas

Menurut Purwanto (2008) yang dimaksud validitas adalah kemampuan alat ukur mengukur secara tepat keadaan yang diukurnya. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi serta dapat dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat (Arikunto, 2010).

Jenis validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *content validity* ( validitas isi), yaitu suatu tes harus menjawab pernyataan, sejauhmana aitem – aitem itu mencakup situasi yang ingin di ukur oleh tes tersebut. Selain validitas isi, dalam penelitian ini juga digunakan uji kesesuaian aitem yang dilakukan dengan mengkoreksi skor aitem dengan skor total. Teknik yang digunakan adalah Product Moment dari Pearson (Azwar, 2012) dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x - \sum y)}{N}}{\sqrt{\left(\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}\right) \left(\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N}\right)}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara x dan y

- $\sum xy$  = jumlah hasil kali antara x dan y dengan skor total  
 $N$  = Jumlah subyek  
 $\sum x$  = Jumlah skor variabel x  
 $\sum y$  = Jumlah skor variabel y

Index diskriminasi aitem skala empati (Y) dari 34 aitem yang diuji coba terpakai terhadap 73 subyek , ternyata ada 20 aitem yang gugur karena memiliki *index corrected aitem total correlation* < 0,3. Nomor- nomor yang gugur adalah 1, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 16, 18, 19, 20, 22, 24, 26, 30 dan 33, sehingga aitem tersisa yang masih valid tinggal 14 aitem yaitu memiliki *index corrected aitem total correlatin* 0,302 s/d 0,554.

**Tabel 1.**  
**Rangkuman Hasil Uji Kesahihan Butir**  
**Skala Empati**

No	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah
		Sahih	Gugur	
1.	Ikut merasakan	2,11,21	1,12,22	6
2.	Dibangun berdasarkan kesadaran diri	23	3,4,13,14,24	6
3.	Peka terhadap bahasa non verbal	5,15,25	6,16,26	6
4.	Mengambil peran	17,27,28,31,32	7,8,18	8
5.	Tidak larut atau tetap kontrol diri	29,34	9,10,19,20,30,33	8
<b>Total</b>		14	20	34

Index diskriminasi aitem skala Religiusitas (X) dari 60 aitem yang diuji coba terpakai terhadap 73 subyek , ternyata ada 12 aitem yang gugur karena memiliki *index corrected aitem total correlation* < 0,3. Nomor- nomor yang gugur adalah 1, 3, 7, 25, 28, 33, 40, 41, 46, 53, 56 dan 59, sehingga aitem tersisa yang masih

valid tinggal 48 aitem yaitu memiliki index *corrected aitem total correlatin* 0,314 s/d 0,714.

**Tabel 2.**  
**Rangkuman Hasil Uji Kesahihan Butir**  
**Skala Religiusitas**

No	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah
		Sahih	Gugur	
1.	Dimensi keyakinan	2,11,12,19,20,29,30	1,40,46	10
2.	Dimensi peribadatan	4,13,21,22,31,32,42	3,33,41	10
3.	Dimensi penghayatan	5,6,14,15,23,24,34,35,43,44,47,48,54	53	14
4.	Dimensi pengetahuan agama	8,16,26,36,37,45,49,50,53,55,58,60	7,25	14
5.	Dimensi pengalaman	9,10,17,18,27,38,39,51,57	28,56,59	12
<b>Total</b>		48	12	60

## 2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah kemampuan memberikan hasil pengukuran yang relatif tetap (Purwanto, 2008).

Menurut Nazir (2009) suatu alat ukur disebut mempunyai reliabilitas tinggi atau dapat dipercaya, jika alat ukur itu mantap atau stabil, dapat diandalkan dan dapat diramalkan karena penggunaan alat ukur tersebut yang berkali-kali akan tetap memberikan hasil yang serupa. Pengertian reliabilitas mengacu kepada kepercayaan atau konsistensi hasil ukur, yang mengandung makna seberapa tinggi kecermatan pengukuran. Implikasinya pengukuran yang tidak cermat berarti juga tidak konsisten dari waktu ke waktu (Azwar, 2012).

Realibilitas alat ukur akan dianalisis dengan menggunakan program *Statistic Package for Sosial Science for windows* (SPSS) versi 20.0. Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *alpha cronbach's* (Azwar, 2012) maka rumusan koefisien alpha adalah:

$$\alpha = 2 \left[ 1 - \frac{sy1^2 + sy2^2}{sx^2} \right]$$

Keterangan :

$sy1^2 + sy2^2$  = Varians skor belahan 1, belahan 2  
 $sx^2$  = Varians skor skala

## F. Metode Analisa Data

Analisis data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah, karena dengan analisislah, data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian (Nazir, 2009).

Data yang dihasilkan dari skala dalam penelitian ini adalah data interval sehingga akan dianalisa dengan korelasi product moment dari Karl Pearson. Sebelum melakukan analisis data, terlebih dahulu perlu dilakukan uji asumsi.

1. Uji Asumsi
  - a. Uji normalitas sebaran

Uji normalitas sebaran dilakukan untuk mengetahui normalitas sebaran dari variabel terikat (Y). Apabila terjadi penyimpangan, seberapa besar penyimpangan tersebut.

Suatu variabel dinyatakan normal apabila taraf signifikansi dari Kolmogorov Smirnov yang diperoleh  $> 5\%$  atau  $p > 0,05$ . Hasil perhitungan uji normalitas sebaran menunjukkan harga koefisiensi Z Kolmogorov Smirnov sebesar 0,876 pada  $p = 0,427$  untuk variabel religiusitas; dan 0,530 pada  $p = 0,941$  untuk variabel empati. Oleh karena seluruh variabel memiliki  $p > 0,05$ , maka seluruh variabel dinyatakan memiliki sebaran score yang normal.

#### b. Uji linieritas hubungan

Uji linieritas hubungan ini dilakukan untuk mengetahui linieritas hubungan antara variabel tergantung dan variabel bebas. Adapun kriteria pengujian terhadap hipotesis menggunakan kaidah yang meliputi  $p < 0,05$  atau  $p < 0,01$ .

Hasil uji linieritas hubungan sesuai interpretasi menunjukkan bahwa antara religiusitas (X) dengan empati (Y) menunjukkan harga  $F = 52,873$  pada taraf signifikansi sebesar  $p = 0,000$  ( $p < 0,01$ ), sehingga dapat disimpulkan antara kedua variabel memiliki linieritas hubungan.

## 2. Teknik Analisa Data

Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu melihat hubungan antara religiusitas dengan empati pada remaja Kristen di Surabaya, maka perhitungannya menggunakan teknik *alpha cronbach's* untuk melihat reliabilitas, Kolmogorov Smirnov untuk melihat uji normalitas sebaran dan uji linieritas hubungan dengan program *Statistic Package for Sosial Science for windows* (SPSS) versi 20.0.

Hasil analisis menggunakan *product moment* menunjukkan koefisien  $r_{xy}$  sebesar 0,653 pada  $p = 0,000$  ( $p < 0,01$ ) sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variable X (Religiusitas) memiliki hubungan positif yang sangat signifikan dengan variable Y (Empati). Sementara dilihat dari harga  $R^2$ nya, maka dapat dikatakan bahwa variabel Religiusitas memiliki sumbangan efektif sebesar 0, 427 terhadap variabel Empati, yang berarti religiusitas memiliki sumbangan efektif sebesar 42,7%.